

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya pebisnis makin canggih sehingga perusahaannya harus dituntut supaya bisa melakukan kompetisinya supaya bisa selalu melakukan pertahanannya di bisnis, mereka harus melakukan sebuah penginovasiannya maupun terobisannya supaya pemegang sahamnya bisa menjadi tertariknya dan akan melakukan penanaman atas modalnya. Setiap perusahaan bukan hanya dituntutnya mencari sebuah keuntungannya saja tetapi bisa menaikkan tekhnologinya maupun sumber daya manusianya supaya bisa terdorongnya kinerjanya bisa lebih meningkat lagi. Kinerjanya bisa terlihat dari laporan keuangannya perusahaan. Menurut Fathihani & Nasution (2021) pelaporan keuangannya sebagai penginformasiannya pada perusahaannya yang diterbitkannya pada pihak yang ada kepentingannya serta harus butuh tanggungjawabnya pada manajemennya.

Fathihani & Nasution (2021) terkadang pada pelaporan keuangannya tidak tersajikannya atas perkondisian yang nyatanya pada pencapaiannya kinerja diperusahaannya, ini dikarenakannya adanya praktiknya pada manajemen labanya dilakukan pada pihak menejemen perusahaannya. Penginformasiannya atas labanya yang tersampaiannya sebuah keadaan yang nyata bukan sebagai perekayasaannya. Penginformasiannya ini mengenai keuntungannya sebagai pedomannya pemegang sahamnya dalam mempergunakan pelaporan keuangannya. Penginformasian atas keuntungannya ini sangat penting disebabkan beberapa pihak manajemennya terkadang melakukan pemanipulasian atas keuntungannya di perusahaannya yang tidak sesuai pada kondisi sebenarnya. Menurut Sugara, et al (2022) *earnings management* dimana sebuah pemanipulasian atas beberapa pilihan yang tersedianya serta bisa membuatnya pada keputusannya menjadi yang terbaik dan tercapainya pada tingkat keuntungannya sesuai yang diinginkannya. Sehingga yang bisa mempengaruhinya

pada kondisi seperti ini melalui struktur modalnya, kepemilikan manajerialnya, dan kepemilikan institusionalnya.

Adanya beberapa fenomena terkait tindakan dalam manajemen laba yang ada diperusahaan, sehingga perlu dilakukan penelitian yang bisa mempengaruhi manajemen laba. Kaitannya struktur modal pada manajemen labanya disebabkan perusahaannya supaya melakukan pembiayaannya pada pemegang sahamnya dengan ekuitasnya diperolehnya, sehingga perusahaannya supaya bisa menaikkan pemakaiannya atas modalnya supaya bisa memperoleh keuntungannya yang maksimal. Pengawasan pada perusahaannya perlu dilakukan dengan adanya kepemilikan manajerial dan institusional bisa membuat adanya pengawasan yang ketat sehingga akan meminimalisir terjadinya manajemen laba. Serta kepemilikan pihak institusinya bisa mampu menyelesaikannya atas permasalahannya terjadi, ini dikarenakan pemegang sahamnya bisa banyak sehingga adanya pengawasannya serta investor institusi ini sebagai pengendalian perusahaannya dalam mempergunakan votinnya dalam keputusan yang diambilnya. Apabika adanya peningkatannya pada kepemilikan institusinya bisa menjadi lebih bagusnya pada kinerja perusahaannya dan bisa sebagai meminimalisirannya atas manajemen labanya.

Menurut Sugara, et al (2022) struktur modal merupakan besarnya persentase dalam pendanaannya lebih dari 1 tahun, struktur permodalan ini memakai *Debt equity ratio* memperlihatkan perbandingannya antara hutangnya dengan ekuitasnya sehingga ini penting dalam sebagai penentu atas seberapa besarnya hutangnya dengan ekuitasnya supaya bisa mengetahuinya perkondisiannya hutangnya diperusahaannya. Kondisinya pada hutang yang meningkat adanya pengaruhnya pada rendah maupun tingginya keuntungannya bagi pemegang sahamnya dikarenakan kewajibannya atas pembayarannya pada hutangnya itu akan diutamakan dibandingkan dengan pembagian atas dividennya. Ini bisa membuat terdorongnya manajemen melakukannya pada Tindakan untuk manajemen labanya, sehingga perusahaan supaya bisa menaikkan ekuitasnya agar memperolehnya keuntungan bisa maksimal. Melalui kondisinya seperti ini image perusahaan bisa bagus serta pemegang sahamnya akan melakukan pertahanannya dalam berinvestasi supaya pemegang sahamnya tertarik pada

perusahaan yang menurut dia prospeknya bagus. Sesuai dengan riset Sugara, et al (2022) struktur modalnya ada hubungannya pada manajemen laba. Hasil ini juga mengalami ketidakkonsistenan peneliti lainnya yaitu Fathihani & Nasution (2021) hasilnya struktur modalnya tidak ada hubungannya pada manajemen labanya.

Dipilihnya kepemilikan atas manajerialnya, manajer yang juga sebagai pemegang shaamnya di perusahaannya yang dia kelolanya bisa melakukan meminimalisirannya pada aktivitasnya operasionalnya diperusahaannya terkaitnya pada tindakan pada menejmen labanya. Kepemilikan manajerialnya bisa sebagai pendorongnya atas manaemennya supaya adanya kenaikan pada kinerja perusahaannya, disebabkan manajernya juga ikut dalam kepemilikannya di perusahaan yang dia kelolanya. Pada pelaporan keuangannya ini akan tercerminnya atas kenaikannya pada kepemilikan dari perusahaannya yang banyak. Pihak menejemennya akan berhasil mengelola diperusahaannya. Sehingga perkondisiannya seperti ini kepemilikan pihak manajerialnya bisa meminimalisirnya permasalahannya pada keagenan serta bisa dipercayanya bisa meminimalkannya atas tindakannya pada menejemen labanya.. Mendukung dari Mafunga, et al (2019) kepemilikan manajerialnya ada hubungannya pada manajemen laba. Hasil ini juga mengalami ketidakkonsistenan pada hasil dengan peneliti yang lainnya yaitu Magfira, et al (2019) dan Pambudi (2020) kepemilikan manajerial tidak ada hubungannya manajemen labanya.

Kepemilikan pada pihak institusinya didalam suatu perusahaan juga dipercaya dapat meminimalisir Tindakan manajemen laba. Kepemilikan pada pihak institusinya sebuah proporsinya atas sahamnya dimilikinya pada pemegang sahamnya institusi. Kepemilikan pada pihak institusinya bisa sebagai penemunya dalam melihat keterjadiannya, dikarenakan pemegang saham institusi berpengalaman lebih banyak lagi daripada dengan pemegang sahamnya internalnya. Pemegang sahamnya ini sebagai pengendalinya pada entitasnya supaya bisa ada voting dalam keputusan yang diambilnya. Sehingga banyaknya atas kepemilikan pada pihak institusinya bisa juga mengambil pada keputusannya. Sehingga banyaknya pihak institusi atas sahamnya membuat baiknya pada kinerja perusahaannya serta bisa melakukan meminimalisir

atas tindakannya pada manajemen labanya. Mendukung penelitiannya Mukti (2019) kepemilikan pada pihak institusinya ada hubungannya pada manajemen labanya. Hasil ini juga mengalami ketidakkonsistenan pada hasil dengan peneliti lainnya yaitu Magfira, et al (2019) kepemilikan pada pihak institusinya tidak ada hubungannya pada manajemen labanya

Ukuran Perusahaan merupakan sebuah skalanya dalam kecil maupun besarnya dilihatnya pada total asetnya. Pengukurannya riset ini mempergunakan total asetnya di entitas. Entitasnya memiliki asetnya maksimal membuat kondisi diperusahaannya juga akan memiliki ukurannya yang besar sehingga bisa adanya kenaikannya pada kondisi di kinerjanya perusahaan, perkondisiannya ini membuat manajemen tidak akan menurunkan imagenya sehingga manajemen akan selalu menstabilkannya kondisi yang dia kelola, yang membuat adanya meningkatnya dalam melakukannya pada manajemen labanya. Bagi perusahaan yang memiliki asetnya kecil membuat pihak manajemennya menginginkannya supaya asetnya bisa dalam penjumlahannya yang membesar juga supaya terlihat bagus kondisi perusahaannya. Sesuai dengan penelitian dari Sugara, et al (2022) ukuran perusahaan ada hubungannya pada manajemen labanya. Hasil ini juga mengalami ketidakkonsistenan pada hasil dengan peneliti yang lainnya yaitu Saragih (2019) dan Fathihani & Nasution (2021) ukuran perusahaan tidak ada hubungannya pada manajemen labanya.

Berikut ini akan dijabarkan terdapat kondisi pertumbuhan perusahaannya makanan serta minumannya di Indonesia mengalami penurunan di 2017 sampai dengan 2022:



Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Gambar 1.1 Pertumbuhan Perusahaan Makanan dan Minuman

Peneliti menggunakan perusahaan makanan serta minumannya memberikan kontribusinya yang bagus pada pertumbuhan perekonomiannya. Pada grafiknya tersebut ada penurunannya pada konsumsinya dikarenakan adanya pandemic (www.bps.go.id). Kondisi sekarang ini di tahun 2024, menurut informasi dari (www.indonesia.go.id) momentum pertumbuhan industri makanan dan minuman saat ini dinilai sangat tepat.

Fenomena terkait perusahaan makanannya serta minumannya yang terkenanya kasusnya pada praktik manajemen labanya PT. Tiga Pilar, kasusnya ini sahamnya AISA ada penurunannya disebabkan adanya kecurangan dalam pelaporan keuangannya sehingga perusahaannya ini timbul praktik pada manajemen labanya. Akibatnya pada kejadiannya Perekrayaan atas pelaporan keuangannya membuat adanya kerugiannya dikarenakan ada penginformasiannya yang tidak nyata dan citra perusahaannya menjadi buruk (<https://accounting.binus.ac.id/>).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah struktur modalnya ada kaitannya pada manajemen labanya?
2. Apakah kepemilikan manajerialnya ada kaitannya pada manajemen labanya?
3. Apakah kepemilikan institusionalnya ada kaitannya pada manajemen labanya?
4. Apakah struktur modalnya, kepemilikan manajerialnya, kepemilikan institusionalnya dan ukuran perusahaannya ada kaitannya pada manajemen labanya?
5. Apakah ukuran perusahaannya memoderasi struktur modalnya pada manajemen labanya?
6. Apakah ukuran perusahaannya memoderasi kepemilikan manajerialnya pada manajemen labanya?
7. Apakah ukuran perusahaannya memoderasi kepemilikan institusionalnya pada manajemen labanya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penganalisisan terkaitnya struktur modal dan manajemen labanya.
2. Penganalisisan terkaitnya kepemilikan manajerial dan manajemen labanya.
3. Penganalisisan terkaitnya kepemilikan institusional dan manajemen labanya.
4. Penganalisisan terkaitnya struktur modalnya, kepemilikan manajerialnya, kepemilikan institusionalnya dan ukuran perusahaannya pada manajemen labanya.
5. Penganalisisan terkaitnya ukuran perusahaan sebagai pemoderasiannya struktur modal pada manajemen labanya
6. Penganalisisan terkaitnya ukuran perusahaan sebagai pemoderasiannya kepemilikan manajerial pada manajemen labanya
7. Penganalisisan terkaitnya ukuran perusahaan sebagai pemoderasiannya kepemilikan institusionalnya pada manajemen labanya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penelitian selanjutnya

Memperluas wawasan serta referensi yang berhubungan struktur permodalannya, kepemilikan atas saham manajerialnya, kepemilikan atas saham institusinya serta ukuran perusahaan pada manajemen labanya.

2. Bagi entitasnya

Bahan pertimbangannya disaat keputusan yang diambilnya terkaitnya kondisi dari manajemen labanya supaya sebagai acuannya bagi entitasnya sebagai penentu pada kebijakannya dipelaporan keuangannya.

